

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Data-data penelitian yang dibutuhkan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan di *website* pribadi perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti perusahaan perbankan sebanyak 140 perusahaan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji SPSS. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Hal ini dikarenakan satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Maka dalam rangka menjembatani *agency problem* ini timbul perilaku *aggressive tax avoidance* dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut. Keberadaan komite audit untuk memberikan

pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian intern.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Hal ini dikarenakan satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Maka dalam rangka menjembatani *agency problem* ini timbul perilaku *aggressive tax avoidance* dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut. Suatu benturan kepentingan antara dua pihak yang kepentingannya berbeda yang satu dituntut untuk dikelola dengan baik dan yang satunya dapat terlihat baik dan dia menghalalkan segala cara agar kelihatan baik dan sehingga benturan kepentingan itu memunculkan hubungan antara kepemilikan institusional dengan teori keagenan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Hal ini dikarenakan satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Maka dalam rangka menjembatani *agency problem* ini timbul perilaku *aggressive tax avoidance* dalam rangka

mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut. Dewan komisaris merupakan suatu system yang mengawasi perusahaan agar terhindar dari masalah konflik keagenan.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Hal ini dikarenakan satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Maka dalam rangka menjembatani *agency problem* ini timbul perilaku *aggressive tax avoidance* dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut. Berdasarkan teori agensi, kontrak efisien dalam hubungan keagenan tidak dapat terjadi apabila kepentingan prinsipal dan agen yang bertentangan. Diperlukan pengawasan dari pihak luar perusahaan untuk mengawasi pihak agen. Pengawasan tersebut dapat memengaruhi sikap agen perusahaan, karena semakin banyak pengawasan dalam perusahaan maka agen akan lebih berhati-hati untuk setiap keputusan yang akan ditetapkan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Hal ini dikarenakan satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui

laba yang rendah. Maka dalam rangka menjembatani *agency problem* ini timbul perilaku *aggressive tax avoidance* dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

### **5.2. Keterbatasan penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini masih kurang jauh dari kesempurnaan sehingga masih terdapat kekurangan dan kendala yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada website pribadi perusahaan tersebut maupun di Bursa Efek Indonesia serta terdapat beberapa website perusahaan yang tidak dapat diakses.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal, saran tersebut yaitu peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas lingkup penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga jumlah sampel yang digunakan menjadi lebih banyak dan dapat memberikan hasil yang lebih baik.



## Daftar Rujukan

- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1).
- Jaya, T. E., Yasser, M., & Kartika, D. (2012). Corporate governance, konservatisme akuntansi dan tax avoidance.
- Ningrum, A. K., Suprapti, E., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Balance*, 15(01).
- Pratama, A. (2017). Company Characteristics, Corporate Governance and Aggressive Tax Avoidance Practice: A Study of Indonesian Companies. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(4), 70.
- Pradipta, D. H. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Universitas Gadjah Mada*.
- Putri, R. D. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016).
- Rahmawati Hanny, Y. Tax Avoidance Practice: Political Connection, Firm Characteristics and Audit Quality Test at *Banking Industry in Indonesia*.
- Salman, K. R., & Farid, M. (2008). Pengaruh Sikap dan Moral Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada Industri Perbankan di Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Tandean, V. A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2015*. Stikubank University.
- Supriyati., Tjahjadi, Bambang.,& Tjaraka, H. (2019). Does Corporate Tax Aggressiveness Matter in Good Corporate Governance-Corporate

*Financial Performance relationship? Evidence in Indonesia. International Journal of Civil Engineering & Technology, 10(07), 235–252*

